



Efektivitas Penggunaan Platform *Dialogflow* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis

L'efficacité de L'utilisation de la Plateforme Dialogflow pour Améliorer la Compétence de la Production Écrite

Sarah Br Gurusinga¹, Elvi Syahrin²
Pendidikan Bahasa Prancis¹, Universitas Negeri Medan², Indonesia³
Email : sarahgurusinga2000@gmail.com¹

RÉSUMÉ

Cette étude vise à déterminer l'efficacité de la plateforme Dialogflow pour améliorer la compétence de la production écrite des étudiants. C'est une recherche quantitative avec une méthode expérimentale. La variable indépendante est la plateforme Dialogflow qui a été intégrée à l'application Telegram tandis que la variable dépendante est la capacité d'écrire. La population de cette étude était constituée de tous les étudiants français du deuxième semestre de la section française d'UNIMED qui comprenait 3 classes. L'échantillon de recherche est constitué d'étudiants des classes A et B. L'hypothèse retenue est une hypothèse statistique. Le test a été réalisé en demandant aux étudiants de réécrire l'histoire dans la vidéo intitulée La boulangerie. Les techniques d'analyse des données ont été réalisées en utilisant le test T et SPSS pour le traitement des données. À partir du calcul, les résultats obtenus dt comptent> t tableau de sorte que les résultats du test d'hypothèse sont Ha acceptés et Ho rejetés ce qui signifie qu'il existe des différences dans les résultats de la compétence de la production écrite d'un texte simple entre la classe témoin et la classe expérimentale

Mots-clés : *application télégramme, chatbot, plateforme Dialogflow, production écrite élémentaire*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan platform *Dialogflow* untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Variabel bebasnya adalah platform *Dialogflow* yang sudah terintegrasi dengan aplikasi telegram sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bahasa Prancis semester dua Unimed angkatan 2022 yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian adalah mahasiswa kelas A dan B. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis statistik. Test yang dilakukan adalah meminta mahasiswa menuliskan kembali cerita pada video berjudul Laboulangerie. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menggunakan uji T dan SPSS untuk pengolahan data. Dari perhitungan didapatkan hasil dt hitung> t tabel sehingga hasil uji hipotesis adalah Ha diterima dan Ho ditolak yang memiliki arti bahwa ada perbedaan hasil dari kemampuan menulis teks sederhana antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kata kunci : aplikasi telegram, chatbot, kompetensi menulis tingkat dasar, platform *Dialogflow*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi bagi seluruh manusia yang ada di dunia. Bahasa memiliki banyak fungsi, antara lain menjadi kontrol sosial, sebagai sarana untuk berkomunikasi dan juga pemersatu sebuah bangsa. Bahasa yang pertama dipelajari disebut bahasa ibu.

Mempelajari bahasa asing juga salah satu hal yang penting disaat ini dikarenakan perkembangan zaman yang menyebabkan pengetahuan bahasa asing sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan. Bahasa asing dipelajari secara luas mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa asing yang dipelajari adalah bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Mardarin, Jepang, dll.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang paling populer dan banyak digunakan karena merupakan bahasa resmi Palang Merah Indonesia dan salah satu bahasa resmi Olimpiade (Anisah, 2018). Bahasa ini merupakan salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari di dunia dan setiap tahun jumlah penutur bahasa Prancis meningkat. Di beberapa negara, bahasa Prancis digunakan sebagai bahasa kedua atau ketiga.

Belajar bahasa Prancis cukup sulit karena adanya perbedaan tata bahasa antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia serta pelafalan dan penulisan kata yang berbeda. Dalam tulisan, bahasa yang memiliki tanda khusus yang disebut *accent* di mana setiap *accent* memiliki tanda baca yang berbeda. Selain itu, sistem konjugasi bahasa Prancis yang cukup rumit.

Kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah kurangnya keterampilan berbahasa Prancis antara lain mahasiswa kurang latihan menulis, bingung dalam menjawab pertanyaan dosen, takut salah

dalam menulis karena akan mengakibatkan diejek oleh teman sekelas, tata bahasa Prancis Yang rumit dan kurangnya pemahaman materi pembelajaran bahasa Prancis.

Disisilain, mahasiswa bahasa Prancis harus menguasai empat keterampilan linguistik yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keterampilan ini sangat penting dalam belajar bahasa Prancis karena ketika mengikuti ujian di *Alliance Francaise* keempat kompetensi ini akan diujikan oleh penguji.

Dalam kemampuan menulis, mahasiswa belajar menulis esai, dialog, surat, puisi, dll. Menulis membutuhkan pengetahuan kosa kata, konjugasi, *accent*, artikel dan topik yang harus diadaptasi saat menulis. Selain itu, mahasiswa juga harus berlatih secara rutin, sungguh-sungguh, dan tekun agar kualitas tulisannya meningkat. Materi mata kuliah *Production Écrite Élémentaire* (Menulis Tingkat Dasar) sangat bervariasi salah satunya adalah *faire des achats* 'berbelanja'. Materi ini menuntut mahasiswa untuk dapat bercakap-cakap dalam bahasa Perancis ketika ingin melakukan pembelian. Oleh sebab masih banyak mahasiswa yang belum dapat berbicara langsung dalam bahasa Perancis, pada saat praktek mahasiswa hanya dapat menyusun dialog tentang materi melakukan pembelian dengan terbatas. Selain itu proses belanja juga saat ini banyak dilakukan secara online, sehingga perlu dipelajari cara membeli atau menjual makanan atau barang secara online. Oleh karena itu perlu dikembangkan materi untuk melakukan pembelian dengan memberikan contoh dialog dalam bahasa Perancis pada saat dialog berlangsung, dengan membuat beberapa toko untuk dialog tersebut dan juga dengan dapat berlatih menulis langsung pada saat latihan.

Sekarang ini banyak tersedia media pembelajaran yang menarik sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan semangat dan kemampuan berbahasa mahasiswa. Salah

sataunya melalui penggunaan *Chatbot/Virtual Robot*. *Chatbot* adalah robot virtual yang mampu menjawab pertanyaan seputar materi yang kita ajukan. Pembuatan *Chatbot* sebagian besar dilakukan dengan bantuan situs web seperti *Dialogflow*, *Lenna.id*, *Eva.id*, *Landbot* dll (Ranavare, 2020). *Chatbot* menggunakan alur dialog dapat membantu mahasiswa dalam proses tanya jawab langsung pada materi pembelajaran atau untuk dialog singkat. Manfaat media ini antara lain mahasiswa tidak perlu bertanya kepada dosen secara langsung untuk pertanyaan sederhana karena bisa menggunakan bantuan alur dialog yang terintegrasi dengan aplikasi seperti *Telegram*, *Masseger*, *Line*, *Slack* dll.

Penelitian mengenai *Chatbot* dengan Platform *dialogflow* sudah beberapa kali dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhamad & Adila (2021) dengan judul “Pengembangan *Chatbot* percakapan bahasa Inggris menggunakan *Dialogflow*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengembangan *Chatbot* menggunakan *Dialogflow* dalam percakapan bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi *speech recognition* dan *artificial intelligence* sebagai kecerdasan buatan. Evaluasi penggunaan *Chatbot* dilakukan langsung oleh expert review untuk mengetahui keberhasilan dari semua penggunaan *Chatbot* yang sudah dibuat.

Penelitian lain dilakukan oleh Patilshwale, dkk (2021) dengan judul “*A Voice Based Assistant Using Google Dialogflow and Machine Learning*”. Dalam penelitian ini dibahas pembuatan *visual virtual personal assistant* dengan menggunakan *dialogflow* untuk membantu kegiatan manusia untuk mengurangi beban pekerjaan manusia dan proses pengembangan perangkat lunak.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, Kurniawan & Musa (2020) dengan judul “Perancangan *Chatbot* Menggunakan

Dialogflow Natural Language Processing”. Dalam penelitian ini dibahas mengenai penggunaan *chatbot* menggunakan platform *dialogflow* dalam sistem pemesanan *Coffeshop* di mana *chatbot* mampu untuk memberikan layanan *real time* dan mampu memberikan pelayanan yang dengan memberikan respon kata ataupun kalimat yang sesuai dan berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Barus & Suriyat (2021) dengan judul “*Chatbot with Dialogflow for FAQ Services in Matana University Library*” menjelaskan mengenai pengembangan *chatbot* dalam melayani keperluan mahasiswa di perpustakaan dikarenakan keadaan pandemi di tahun 2020, sehingga proses pembelajaran semua dilakukan dari rumah. Penggunaan *chatbot* dengan platform *dialogflow* membuat petugas perpustakaan dapat beralih ke *chatbot* dalam membantu mahasiswa memberikan informasi status peminjaman buku, penanganan keanggotaan baru, dll.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada beberapa bidang *chatbot* dengan *dialogflow* sangat membantu pekerjaan dan juga memberikan informasi. *Chatbot* memberikan pengalaman yang luar biasa ketika kita berkomunikasi menggunakan *dialogflow* sebagai sarana komunikasi dengan berkomunikasi secara langsung, *chatbot* Bisa membantu Mahasiswa menanggapi permasalahan, pertanyaan, penyelesaian masalah pada suatu tempat tanpa harus datang secara langsung dan bertanya, komunikasi secara menulis sangat cocok digunakan sebagai latihan untuk Mahasiswa yang belajar bahasa Asing. Namun, *dialogflow* belum pernah digunakan penelitian tentang bahasa Prancis terkhusus di Unimed, oleh karena itu penggunaan *Chatbot* dengan *Dialogflow* sebaiknya menggunakan media ini di dalam bahasa Perancis dari Mahasiswa dari Universitas Medan, sekaligus mampu memberikan

pengalaman baru menggunakan platform *dialogflow*. Berdasarkan uraian di atas, keefektifan platform *dialogflow* perlu diteliti lebih mendalam.

METODE

Menurut Ghofur, dkk (2022), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang dilakukan secara teliti, cermat dan terstruktur. Ada dua komponen yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti: tujuan penelitian dan bagaimana teknik penelitian yang digunakan selama penelitian dengan cara yang stuktur, teliti dan cermat. Perbedaan mendasar antara pendekatan penelitian dengan metode penelitian adalah pada sasarannya yang berbeda. Hal senada dinyatakan oleh Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian adalah proses ilmiah untuk memperoleh data guna tujuan dan kegunaan penelitian ilmiah. Hal yang perlu diperhatikan adalah metode ilmiah, waktu, tujuan, dan kegunaan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *pre-test* dan *post-test* atau *true experimental design* dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2018), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan media *dialogflow* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis mahasiswa di Universitas Negeri medan. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, namun sampel yang digunakan adalah mahasiswa dari kelas A dan B angkatan tahun 2022/2023 yang mempelajari materi "*Faire des Achats*".

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan platform *dialogflow*. Teknik pengumpulan data terdiri dari pemberian tes tertulis kepada mahasiswa. Pertama, mahasiswa menonton video dialog tentang berbelanja (*fares des achats*) setelah itu menuliskan cerita pada video tersebut. Mahasiswa setelah itu mendapat perlakuan menggunakan robot virtual. Yang telah disiapkan dan dapat diakses secara cepat, mudah dan bisa digunakan 24 jam pada telegram. Di tahap akhir, dilakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa setelah mendapat perlakuan.

Terdapat 3 tahapan pada penelitian eksperimen yaitu pra eksperimen, eksperimen, dan akhir eksperimen (Sugiyono, 2018). Pada tahap pra eksperimen, dilakukan persiapan dua kelas yaitu control dan eksperimen, persiapan bahan dan media. Tahap eksperimen dilakukan dengan menyiapkan platform *dialogflow* yang terintegrasi dengan aplikasi telegram yang dapat digunakan oleh mahasiswa.

Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan menggunakan platform *dialogflow* yang terintegrasi dengan aplikasi Telegram dalam proses pembelajaran keterampilan menulis. Mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis mereka menggunakan materi pembelajaran robot virtual. Langkah-langkah yang akan dilakukan di dalam kelas eksperimen:

1. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk membuka telepon genggam dan membuka aplikasi Telegram. Setelah itu Mahasiswa bisa langsung diberikan mencari di kolom pencarian "*FDA_boulangerie*".
2. Mahasiswa menonton video pembelajaran yang telah disiapkan pada robot virtual.

3. Mahasiswa melakukan proses tanya jawab dengan robot virtual.
4. Mahasiswa menerima link drive yang berisi kesimpulan dan latihan menulis dan Mahasiswa dapat langsung mengerjakan teks sederhana berdasarkan video yang telah ditonton.
5. Mahasiswa dapat mengumpulkan secara langsung atau mengambil tangkapan layar jawaban dari teks sederhana yang telah dibuat.
6. Teks sederhana yang dibuat oleh Mahasiswa dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, seperti penulisan verba, kesalahan tata bahasa, koherensi kalimat, dan kesesuaian dengan instruksi yang diberikan.

Sementara itu, kelas kontrol adalah kelas yang proses pembelajarannya tidak menggunakan platform *dialogflow* melainkan buku pembelajaran yang biasa diberikan oleh kampus sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Langkah terakhir dilakukan dengan memberikan tes akhir untuk mengetahui keefektifan penggunaan platform *dialogflow* untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester II. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya platform *Dialogflow* yang terintegrasikan dengan aplikasi Telegram, digunakan pengolahan data SPSS versi 29 *for windows*. Beberapa pengujian dilakukan untuk hal ini.

Hipotesis statistik adalah hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan bahwa ada atau tidak ada perbedaan antara dua variabel. Rumus berikut adalah rumus hipotesis dalam penelitian ini. H_0 = Tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan platform *dialogflow* yang terintegrasi ke dalam aplikasi Telegram dalam proses peningkatan keterampilan menulis dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media ini. Sebaliknya H_a = ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang

menggunakan *dialogflow* yang diintegrasikan dengan aplikasi Telegram dalam proses peningkatan keterampilan menulis pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan pada bulan Maret–Mei tahun 2023 dengan menggunakan dua kelas yaitu mahasiswa kelas A dan B. Penentuan kelas ditentukan dengan cara teknik random yaitu kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Mahasiswa yang mengikuti tes awal dan tes akhir berjumlah 15 orang. Hasil tes awal inilah yang dijadikan data dalam penelitian ini, sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti kedua tes tersebut tidak diperhitungkan dalam analisis. Sementara itu untuk kelas eksperimen atau kelas B terdapat 20, namun tidak semuanya mengikuti tes awal dan tes akhir. Hanya terdapat 15 orang yang mengikuti kedua tes sehingga data untuk kelas eksperimen hanya sejumlah tersebut. Berikut hasil analisis data penelitian:

1. Kelas Eksperimen

a) Nilai TeTeAwal dan Tes Akhir

Tabel di bawah ini menyajikan hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen berarti tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan *dialogflow* yang sudah terintegrasi dengan aplikasi Telegram.

Tabel 1. Skor *Pre-test* dan *Post-test* dari Kelas Eksperimen

No.	<u>Pre test</u>	<u>Post test</u>	No.	<u>Pre test</u>	<u>Post test</u>
1.	60	73	9.	63	73
2.	60	80	10.	66	76
3.	80	86	11.	46	50
4.	53	70	12.	60	63
5.	56	66	13.	60	63
6.	66	73	14.	63	83

7.	50	60	15.	66	66
8.	66	73	Rata2	61.00	70.33

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada tes awal, mahasiswa yang mendapat nilai lebih dari 70 berjumlah 1 orang yaitu dengan nilai 80, sedangkan sisanya mendapatkan nilai 60 atau kurang. Skor rata-rata tes awal pada kelas eksperimen adalah 61,00 dan tes akhir adalah 70,33.

b) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara untuk melihat sebuah data dengan cepat dan tepat. Statistik deskriptif dari tes awal dan tes akhir yang menggunakan pengelolaan data SPSS 29 adalah sebagai berikut.

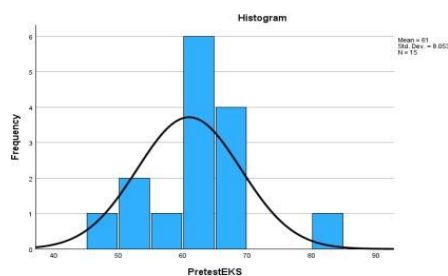
Tabel 2. Tabel Statistika Deskriptif Kelas Eksperimen

No	N	Min	Mak	Rata Rata	Stan Dev
Pre test	15	46	80	61.00	8.053
Post test	15	50	86	70.33	9.355

Berdasarkan Tabel 2, pada hasil tes awal di kelas eksperimen, skor minimal adalah 46 dan tes akhir skor minimal adalah 50, sedangkan nilai maksimal pada tes awal adalah 80 dan 86 pada tes akhir. Rata-rata tes awal adalah 61 dan tes akhir 70,33 sehingga selisihnya adalah 70,33. Standar deviasi pada tes awal adalah 8,053 dan tes akhir 9,355.

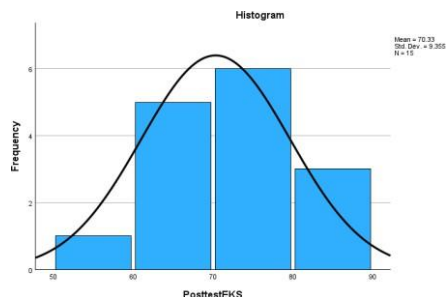
c) Histogram

Histogram berguna untuk memberikan informasi yang rinci tentang tingkat konsentrasi atau distribusi data dengan cara yang sederhana dan ringkas. Histogram disajikan dalam bentuk diagram yang memudahkan untuk menunjukkan persentase hasil belajar mahasiswa.



Gambar 1. Histogram Tes Awal Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1, histogram tes awal kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari tes awal yang dilakukan adalah 61, dengan standar deviasi 8,053 dari subjek penelitian yang berjumlah 15 mahasiswa. Dari sini dapat diketahui bahwa bahwa distribusi data terpusat di tengah, antara nilai 60-70, sedangkan pada diagram batang, nilai 40-60 dan 80-90 jumlahnya lebih sedikit.



Gambar 2. Histogram Tes Akhir Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 2, histogram tes akhir kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) dari nilai tes akhir adalah 70,33. Standar deviasinya sebesar 9,355 dan jumlah subjek penelitian atau N sebanyak 15 mahasiswa. Sebaran data yang berada di tengah, yaitu pada interval angka 60-80 yang memiliki frekuensi tertinggi dan nilai yang berada di sebelah kiri dan kanan, yaitu nilai 50-60 dan 80-90 yang memiliki frekuensi lebih rendah.

2. Kelas kontrol

a) Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Data nilai tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut. Dapat dilihat perbandingan nilai dari kedua tes.

Tabel 3. Skor *Pre-test* dan *Post-test* dari Kelas Kontrol

No.	Pre test	Post test	No.	Pre test	Post test
1.	73	80	9.	43	60
2.	43	56	10.	53	66
3.	66	73	11.	60	63
4.	50	63	12.	60	63
5.	70	76	13.	70	80
6.	66	76	14.	66	76
7.	73	73	15.	73	76
8.	63	63	Rata2	61.93	69.60

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pada nilai rata-rata tes awal pada kelas kontrol sebesar 61,93, sedangkan pada tes akhir adalah 69,60. Jadi selisih keduanya adalah 7,67.

b) Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah tabel yang menampilkan nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari kelas kontrol.

Tabel 4. Tabel Statistika Deskriptif Kelas Kontrol

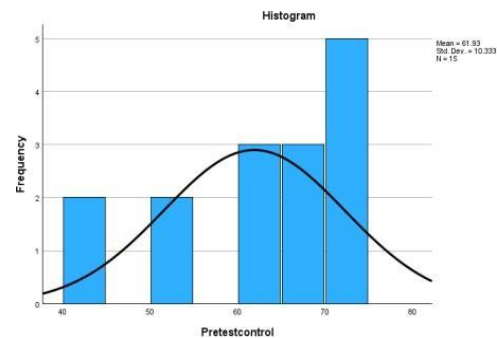
No	N	Min	Mak	Rata Rata	Stan Dev
Pre test	15	43	73	61.93	10.333
Post Test	15	56	80	69.60	7.872

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa untuk tes awal kelas kontrol yang memiliki subjek penelitian (N) sebanyak 15 mahasiswa, nilai minimal tes awal adalah 43 dan nilai maksimalnya adalah 73. Nilai tes akhir minimal adalah 56 dan nilai maksimal adalah 80. Nilai rata-rata tes awal adalah 61,93, sedangkan nilai rata-rata

tes akhir adalah 69,60. Selain itu, informasi di tabel dapat dilihat adalah bahwa standar deviasi untuk tes awal adalah 10,333 sedangkan untuk tes akhir standar deviasinya adalah 7,872.

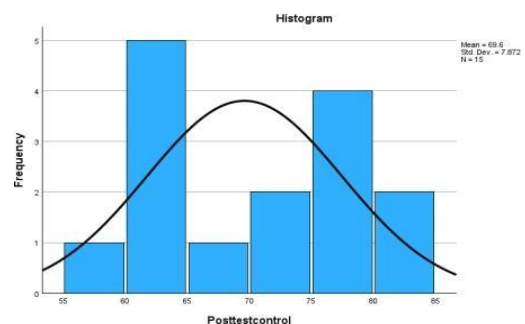
c) Histogram

Berikut adalah histogram untuk tes awal di kelas kontrol.



Gambar 3. Histogram Tes Awal Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat hasil tes awal kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal adalah 61,93 dengan standar deviasi 10,333 dan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 mahasiswa. Distribusi data berpusat di tepi kanan antara nilai 60-70, sedangkan pada diagram nilai 40-60 dan 80-90 memiliki frekuensi yang lebih sedikit.



Gambar 4. Histogram Tes Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4, histogram dari tes akhir kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir adalah 69,6, dengan standar deviasi 7,872 dan jumlah subjek

penelitian sebanyak 15 mahasiswa. Distribusi data terpusat di tepi kiri antara skor 60-65, sedangkan pada diagram, 50-60 dan 65-85 memiliki frekuensi yang lebih sedikit.

1) Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji untuk mengetahui normal atau tidak distribusi sebuah data penelitian yang dilakukan. Di dalam penelitian ini digunakan sistem *One test Kolmogorov Smirnov*. Berikut tabel uji:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No.	Data	Asymp .(2- ekor)
1.	Pra-tes kelas eksperimen	0,106
2.	Post-test kelas eksperimen	0,146
3.	Pre - test kelas kontrol	0,170
4.	Kelas kontrol post-test	0,107

Hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 5. Hasil perhitungan uji normalitas data seperti hasil tabel asymp.sig untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah normal. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data disebut normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ berarti sebaliknya. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan sampel Kolmogorov Smirnov, 4 data yang ada memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ berarti data yang ada semuanya normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah proses pengujian dua variabel atau lebih untuk memeriksa apakah variasi kedua variabel tersebut berdistribusi atau tidak.

Tabel 6. Tabel Uji Homogenitas

No.	Data	Statis- tika	df	Sig	Des
1.	Pre test	1.658	28	0,208	Sig 0,208 > 0,05
2.	Post test	009	28	0,926	Sig 0,926 > 0,05

Tabel 6 menunjukkan bahwa tes awal kelas kontrol dan eksperimen memiliki signifikansi $0,208 > 0,05$ yang berarti kedua data homogen. Signifikansi uji homogenitas *posttest* kelas kontrol dan eksperimen adalah $0,926 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor tes awal kelas kontrol dan eksperimen homogen dan demikian pula tes akhir kelas kontrol dan eksperimen juga homogen.

3) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji T dengan menghitung yang dilakukan menggunakan SPSS untuk data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Untuk mencari t tabel, kita bisa mencarinya dengan mencari rumus yang ada. Berikut hasil uji t hitung :

Tabel 7. Nilai T Hitung

No.	Kelas	T hitung
1.	Kelas Kontrol	2.286
2.	Kelas Eksperimen	2.928

Dari tabel diketahui bahwa nilai tes awal dan tes akhir dari kelas kontrol memiliki t hitung sebesar 2,286 sedangkan t hitung untuk kelas eksperimen adalah 2,928.

Untuk menghitung t-tabel, yang perlu diketahui adalah jumlah subjek penelitian (N), variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan signifikansi yang digunakan dalam proses perhitungan t-tabel. Untuk bidang humaniora dan ilmu sosial, signifikansi yang digunakan adalah 0.05, sedangkan untuk bidang kedokteran, signifikansi yang digunakan adalah 0.01. Mengingat dalam penelitian ini kami melakukan penelitian di bidang humaniora, maka kami dapat menggunakan signifikansi sebesar 0,05. Rumus untuk menghitung t table adalah sebagai berikut.

$$DF = N - K$$

Ket:

Df = *Degree of Freedom*

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
1	1,00000	0,67450	0,31733	0,18868	0,08841	0,03203	0,01622	0,00100
2	0,91658	0,68881	0,33000	0,20000	0,09375	0,03747	0,01875	0,00200
3	0,81619	0,69959	0,34093	0,21078	0,09947	0,04256	0,02148	0,00300
4	0,74078	0,71082	0,35000	0,22061	0,10465	0,04731	0,02423	0,00400
5	0,68259	0,72641	0,35833	0,22937	0,10913	0,05179	0,02703	0,00500
6	0,63566	0,74015	0,36593	0,23714	0,11318	0,05558	0,02982	0,00600
7	0,59513	0,75224	0,37286	0,24400	0,11671	0,05891	0,03209	0,00700
8	0,56005	0,76283	0,37889	0,25000	0,11981	0,06181	0,03409	0,00800
9	0,52938	0,77199	0,38438	0,25521	0,12250	0,06431	0,03582	0,00900
10	0,50243	0,77982	0,38938	0,26000	0,12486	0,06641	0,03733	0,01000
11	0,47893	0,78641	0,39389	0,26438	0,12691	0,06818	0,03865	0,01100
12	0,45751	0,79199	0,39793	0,26833	0,12865	0,06965	0,03982	0,01200
13	0,43786	0,79665	0,40156	0,27193	0,13018	0,07087	0,04087	0,01300
14	0,41971	0,80051	0,40488	0,27514	0,13150	0,07187	0,04182	0,01400
15	0,40286	0,80361	0,40789	0,27793	0,13271	0,07268	0,04268	0,01500
16	0,38711	0,80615	0,41056	0,28038	0,13381	0,07331	0,04347	0,01600
17	0,37236	0,80821	0,41289	0,28250	0,13481	0,07381	0,04418	0,01700
18	0,35851	0,80982	0,41488	0,28438	0,13571	0,07421	0,04482	0,01800
19	0,34546	0,81100	0,41656	0,28600	0,13650	0,07450	0,04538	0,01900
20	0,33311	0,81187	0,41793	0,28750	0,13718	0,07468	0,04587	0,02000

Gambar 5. Cara Melihat Tabel

Dari gambar di atas, dapat dihitung t tabel dengan derajat kebebasan yaitu 13, signifikansi 0,05, jadi t adalah 1,77093. Dengan penyederhanaan tiga angka di belakang koma menjadi 1,770. Nilai ini yang digunakan.

Setelah mendapatkan nilai t tabel, langkah selanjutnya dilakukan dengan membandingkan t table dan t hitung untuk menguji hipotesis, seperti pada tabel berikut :

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

No.	Data	T hitung	T tabel	Ket
1.	Ekspe- rimen	2,928	1,770	t-hitung >t-tabel
2.	Kontrol	2,286	1,770	t-hitung >t-tabel

Berdasarkan Tabel 8, kelas eksperimen yang menggunakan platform *dialogflow* yang dapat diintegrasikan dengan aplikasi Telegram dalam proses pembelajaran *Production Écrite Élémentaire* memiliki hasil t hitung > t tabel yaitu 2,928 > 1,770 sedangkan kelas kontrol kelas yang tidak menggunakan platform *dialogflow* hasil t

hitung > t tabel yaitu 2,286 > 1,770. Maka dari hasil uji hipotesis ini adalah Ha diterima dan Ho ditolak karena setelah melewati beberapa kali pengujian. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan *dialogflow* terintegrasi pada aplikasi Telegram dalam proses peningkatan keterampilan menulis mahasiswa pada mata kuliah *Production Écrite Élémentaire* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan platform *dialogflow* ini.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dikelas A dan B semester II program Pendidikan Bahasa Prancis diperoleh hasil sebagai bahwa terdapat perbedaan dari hasil uji T yang dilakukan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan t hitung > t tabel diperoleh nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen adalah 2,928 > 1,770, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2,286 > 1,770. Pengujian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi antara kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan platform *dialogflow* yang dapat diintegrasikan ke dalam aplikasi Telegram dalam proses pembelajaran menulis tingkat dasar dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan platform *dialogflow*. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, sehingga platform *dialogflow* yang dapat diintegrasikan ke dalam aplikasi Telegram dalam proses materi pembelajaran menulis tingkat dasar (*Production Écrite Élémentaire*) efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam bahasa Prancis di Universitas Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah.(2018).Strategi Pembelajaran Pemula Bahasa Prancis Di PerguruanTinggi. *Jurnal Onama*, 94-105.
- Barus,S. P. & Surijat, E. (2021). Chatbot with Dialogflow for FAQ Services in Matana University Library. *International Journal of Informatics and Computation (IJICOM)* 3(2)
- Chandra, A. Y., Kurniawan, M. R. (2020) Perancangan *Chatbot* menggunakan *Dialogflow Natural Language Processing* (Studi Kasus: Sistem Pemesanan pada Coffee Shop). 4(1), 208-215.
- Faizal, M. A. & Aliv, A. F. (2021). Pengembangan Chatbot Percakapan Bahasa Inggris Menggunakan Dialogflow. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 25-37.
- Ghofur, A. (2022). *Buku ajar Metodologi Penelitian*. Medan: Kencana Emas Sejahtera.
- Patil, J. Shewale, A., Bhushan, E. (2021). A Voice Based Assistant Using Google Dialogflow and Machine learning, *AISSMS's Institute of Information Technology* 8(3), 6-17
- Ranavar, A.S. (2020). Artificial Intelligence Based Chatbot for Placement Activity at College Using Dialog Flow. *Jurnal Department of Computer Studies India*, 4806-4816.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet